

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia dengan kesuburan tanahnya, dan kekayaan hasil sumber alam yang melimpah menjadikannya dikenal sebagai negara agraris. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Menurut Sukadi dalam buku *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif* disebutkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang strategis terutama menjadi pemasok pangan bagi masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada pengurangan kemiskinan serta menjaga pelestarian lingkungan.¹

Potensi bidang pertanian di Indonesia sangat besar, namun pada kenyataannya bidang pertanian ini masih menjadi komoditas yang identik digeluti oleh rumah tangga kurang mampu di Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, 49,9% rumah tangga miskin di Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian untuk penghidupan mereka. Jumlah ini merupakan jumlah tertinggi dan terbanyak dibandingkan dengan sumber komoditas lain yang digeluti oleh rumah miskin di Indonesia.² Oleh sebab itu, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa kesejahteraan masyarakat agraris di negara ini masih tergolong rendah. Upaya pemecahan masalah ini dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan berupa rencana pemberdayaan yang menciptakan taraf hidup yang lebih baik dan membebaskan mereka dari masalah tersebut.

Pemberdayaan ialah sebuah proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) terhadap pihak yang lemah (*powerless*), dan menurunkan kekuasaan (*disempowered*) terhadap pihak yang berlebihan dalam berkuasa (*powerful*)

¹ Jabal Tarik Ibrahim, dkk, *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif*, (Malang: Psychology Forum, 2021), 120.

² Badan Pusat Statistik, 2019.

sehingga terjadi keseimbangan.³ Dengan kata lain, pemaknaan terhadap pemberdayaan masyarakat sendiri yaitu (1), pemberdayaan masyarakat sepaturnyaa tidak menjadikan masyarakat bergantung di program-program pemberian (*charity*); (2), setiap yang dinikmati, harus didapatkan melalui usaha sendiri. (3) memandirikan masyarakat dan menciptakan kemampuan untuk kemajuan diri menuju kehidupan yang semakin baik secara berkelanjutan (*sustainable*).⁴

Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang menguatkan dan/atau mengoptimalkan keberdayaan (dengan makna kemampuan dan/atau keunggulan bersaing) di kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha mengentaskan kemiskinan yang bermaksud untuk memberikan ruang gerak, sarana dan prasarana umum, dan kesempatan yang mendukung bagi meningkatnya kemampuan kelompok masyarakat kurang mampu atau miskin dalam mengatasi masalahnya sendiri, serta bukan memberikan mereka penekanan ke arah pinggir atau di posisi ketergantungan. Pemberdayaan yang tepat perlu memadukan kesadaran, peningkatan kapasitas, pendayagunaan, dan di dasarkan pada upaya terbaik dari masyarakat itu sendiri untuk mencapai kesejahteraan.⁵

Kesejahteraan adalah perihal penting dalam menjaga dan membangun terbentuknya sebuah kestabilan ekonomi. Sejalan dengan tujuan akhir ekonomi Islam ialah sama halnya dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid al-syari'ah*), yaitu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat (*falah*) melalui sebuah prinsip kehidupan yang baik dan terhormat (*hayah thayyibah*). Menciptakan kesejahteraan yang hakiki untuk manusia adalah dasar serta tujuan utama dari syariat islam (*mashlahah al-ibad*), karenanya juga menjadi tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* di dalam Islam terdiri dari 5 (lima *mashlahah*, yakni keimanan (*ad-diin*), akal (*al-'aql*), kehidupan atau jiwa

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 49.

⁴ Nurhidayah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian Terpadu di Joglo Tani", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 2 No. 1, 2018, 136.

⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

(*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan keberlangsungan keturunan (*an-nasl*). Yang keseluruhannya adalah sarana yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup yang baik dan terhormat. Apabila kebutuhan tersebut salah satunya belum terpenuhi atau pemenuhannya secara tidak proporsional, maka kebahagiaan hidup menuju kesejahteraan yang hakiki juga tidak tercapai sempurna.⁶

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, termasuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui pembangunan pertanian.⁷ Pembangunan pertanian Indonesia terus dilakukan tahap demi tahap dan berkelanjutan dengan harapan mampu memaksimalkan hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga kesejahteraan tercapai, meningkatkan produksi pangan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan petani adalah arah dan tujuan pembangunan pertanian.⁸ Namun upaya pemerintah belum merata dan diperlukan pihak lain.

Seperti kondisi yang berada di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang mayoritas bekerja sebagai petani yang menggantungkan prosesnya pada alam (musim). Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa Tanjunganom atau pedesaan dikategorikan masih kurang, keadaan tersebut dilatar belakangi dari segi pendidikan yang rendah. Seperti yang peneliti temukan saat observasi, dari 8 petani 6 diantaranya adalah lulusan SD dan SMP.⁹ Minimnya keterampilan dan pengetahuan menyebabkan petani dalam menjalankan usaha taninya dengan meniru petani lain tanpa memahami terlebih dulu tentang proses bertanam yang sesuai. Petani hanya memikirkan keuntungan sesaat saja tanpa mempertimbangkan resiko-resiko dalam usaha taninya seperti penggunaan pupuk yang melebihi batas. Permasalahan lain yang dihadapi juga dalam tingginya biaya produksi karena harga pupuk yang tinggi sehingga menurunnya jumlah pendapatan¹⁰.

⁶ Agil Bahsoan. "Mashlahah Sebagai Maqashid As-syariah", Jurnal Ekonomi Islam: Inovasi, Vol. 8 No. 1, 2011, 115.

⁷ Fadholi Hernanto, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya:1995), 51.

⁸ A.T Mosher. *Mengembangkan dan Membangun Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

⁹ Observasi

¹⁰ Irawan, Wawancara (Tanjunganom: Rumah Japo)

Hal tersebut di dukung dari gambar di bawah ini yang dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas Desa Tanjunganom berada di urutan nomor 3 dari bawah dengan jumlah 6,98.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi padi menurut desa/kelurahan di Kecamatan Tanjunganom, 2019¹¹

No	Desa/Kelurahan	Luas panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
1	Getas	498	7,03	3499,95
2	Jogomerto	266	7,03	1869,45
3	Sumberkephu	925	7,02	6493,88
4	Malangsari	163	7,02	1143,81
5	Sonobekel	621	7,02	4356,39
6	Banjaranyar	676	7,02	4743,91
7	Warujayeng	1011	7,02	7092,24
8	Sambirejo	464	7,02	3259,44
9	Kampungbaru	840	7,01	5889,77
10	Demangan	626	7,01	4387,23
11	Kedungrejo	533	7,00	3732,26
12	Sidoharjo	846	6,99	5917,44
13	Wates	388	6,98	2702,93
14	Tanjunganom	482	6,98	3363,39
15	Ngadirejo	532	6,97	3705,57
16	Kedungombo	622	6,96	4331,69
Tanjunganom		9493	7,00	66494,35

Untuk itu pemberdayaan ekonomi menjadi sangat penting, sehingga dapat menambah pengetahuan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjunganom. Pondok Modern Sumber Daya At Taqwa atau biasa disingkat Pomosda adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Nganjuk tepatnya di desa Tanjunganom. Pomosda tidak hanya memberdayakan bidang spiritual dan akhlak saja. Selain itu, Pomosda telah mengembangkan lebih luas sektor pertanian yang telah dilirik oleh beberapa negara melalui PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah). PTSA adalah upaya sadar dalam memberdayakan

¹¹ Badan Pusat Statistik, 2020

dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengelolaan terpadu, dan memakmurkan bumi Allah dengan wujud syukur sebagai hamba.¹²

PTSA, pada sistem agrikultur merupakan pengelolaan terpadu dengan memperhatikan keseimbangan, keselarasan, keserasian, dan kesehatan pada sistem pertanian dan lingkungannya yang berkelanjutan antara pertanian, peternakan, perikanan, dan/atau pengelolaan pra-tanam hingga pasca tanam yang bertujuan pada ketahanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan melalui PTSA yang bertujuan pada ketahanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan diantaranya budidaya padi, budidaya tanaman sela, budidaya sapi dan kambing, budidaya perikanan, budidaya dll.

Pemberdayaan PTSA mulai dilakukan Pondok sejak tahun 2006. Di tahun 2013 dilakukan secara serentak untuk masyarakat dan petani jamaah pondok yang tersebar di berbagai wilayah. Sasaran dalam PTSA tidak hanya obyek namun juga subyek atau pelaku. Sehingga dalam PTSA tidak hanya proses budidayanya yang sehat namun pelaku budidaya juga harus sehat dari segi pola pikir dan perilaku. Hasil dari pemberdayaan PTSA sebagaimana data yang didapat oleh peneliti memberikan dampak yang positif. Berikut hasil olahan sawah seluas 1 hektar yang menggunakan PTSA.

Tabel 1.2 Hasil olahan sawah seluas 1 hektar yang menggunakan PTSA (Sumber: diolah sendiri)

No	Ket	2018		2019		2020		2021	
		MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II
1	Hasil Produksi (ton)	8	9,2	9,5	9,8	9,8	10	10	10,1
2	Biaya Produksi (juta)	15	14,35	13,7	13	12,5	12,5	11	11
3	Harga jual (ribu)	4,2	4,6	4,4	4,5	4,5	4,6	4,5	4,7

Dari tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa di musim tanam pertama tahun 2018 hasil produksi padi sejumlah 8 ton dengan biaya 15 juta. Hasil produksi

¹² Arif Asatar, *Jagat Kiai Tanjung "Menggali Karsa Atas Karya Kiai Tanjung"*, (Nganjuk: JatayuMediaNusantara, 2017), 104.

terus meningkat kecuali pada tahun 2019 musim tanam kedua ke tahun 2020 musim tanam pertama dan di tahun 2020 musim tanam kedua ke tahun 2021 musim tanam pertama. Sedangkan untuk biaya produksi terus mengalami penurunan kecuali di tahun 2020 dan 2021 yang tidak berubah. Namun secara keseluruhan dari hasil produksi tidak ada yang mengalami penurunan sedangkan untuk biaya produksi tidak sampai mengalami kenaikan di setiap musim tanamnya.

Pada pemberdayaan PTSA budidaya padi, pondok selalu berusaha menekan biaya produksi di berbagai hal mulai dari pembuatan benih dan pupuk secara mandiri, dll. Dalam pengolahan lahan, pematang sawah diperlebar sekelilingnya dengan ukuran 1 meter untuk ditanami bunga refugia dan tanaman produktif seperti cabai. Tanaman refugia berguna menghadirkan dan meningkatkan populasi predator atau musuh alami terhadap hama perusak tanaman padi, sehingga produktivitas padi lebih meningkat. Sedangkan tanaman produktif seperti cabai, terong, dll bermanfaat untuk menambah penghasilan bagi petani. Masyarakat juga tidak perlu khawatir dalam menjual hasil produksi padinya karena Pomosda selalu menampung. Harga beli untuk padi PTSA mengikuti harga pasar dengan penambahan 200-500 rupiah disetiap kilonya. Selanjutnya padi tersebut diolah menjadi produk andalan berupa beras sehat organik merek Jawatan yang telah bersertifikat halal dan teruji organiknya. Dan produksi per bulan kini mencapai 20-30 ton.¹³ Selain itu juga pemberian wawasan atau pengetahuan terkait raport budidaya dan analisa usaha tani supaya petani tidak panik saat terjadinya penurunan harga jual gabah karena sudah mampu mengetahui perkiraan harga minimal jual gabah berapa.

Pomosda juga mensejahterakan masyarakat dengan memberikan modal sewa lahan kepada masyarakat yang berpotensi pada bidang tersebut namun belum mempunyai lahan untuk diolah. Bentuk mensejahterakan yang lain yaitu diberikannya pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan skill yang akhirnya

¹³ Ilham Safutra, "Pomosda Nganjuk Produksi Beras Organik". <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/29/10/2020/pomosda-nganjuk-produksi-beras-sehat-organik/>, 29 Oktober 2020, diakses 4 Desember 2021.

akan menunjang dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Berikut bentuk kesejahteraan masyarakat oleh Pomosda.

Tabel 1.3 Data pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaa PTSA di Pomosda

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Bapak Ihsanudin	Rp1.400.000,-	Rp 3.000.000,-
2	Bapak Arifin	Rp 1.800.000,-	Rp 3.500.000,-
3	Bapak Akiyat	Rp 1.700.000,-	Rp 3.000.000,-
4	Bapak Mubasyir	Rp 900.000,-	Rp 2.300.000,-
5	Bapak Samianto	Rp 2.100.000,-	Rp 3.200.000,-

Berdasarkan realitas tersebut, untuk itu peneliti mengambil judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui PTSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At Taqwa (Pomosda) Nganjuk)”

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a) Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At Taqwa (Pomosda) Nganjuk ?
- b) Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At Taqwa (Pomosda) Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At Taqwa (Pomosda) Nganjuk.
- b) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At Taqwa (Pomosda) Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari segi teoritis ataupun praktis. Dari segi teoritis penelitian ini memungkinkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan akademik guna menambah khazanah keilmuan dan literatur untuk mahasiswa ataupun pihak lain dalam melakukan penelitian serupadan juga memperoleh gambaran terkait pemberdayaan ekonomi melalui PTSA yang dilakukan Pomosda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.
- b) Bagi peneliti
Penelitian ini akan menjadi tambahan referensi keilmuan dan juga menambah pengetahuan yang luas bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah wawasan terkait pemberdayaan ekonomi melalui PTSA yang dilakukan Pomosda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.
- c) Bagi pembaca
Hasil penelitian ini nantinya sebagai tambahan pengetahuan, serta sebagai bahan penelitian ke depannya serta menjadi tumpuan dasar pada penelitian yang hendak dilakukan di masa mendatang.

Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini nantinya dapat sebagai pedoman maupun referensi untuk satuan pendidikan yang menghendaki memahami atau mengetahui tentang pemberdayaan ekonomi melalui PTSA yang dilakukan Pomosda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang sesuai, untuk itu peneliti akan memaparkan sebagian hasil penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan maksud dapat menjabarkan perbedaan dan pandangan bagi peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya:

- a) Penelitian berjudul *Analisis Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Gandu (Studi ada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan)*¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KMPL menggunakan metode *mix method top down* dan *bottom up* untuk pemberdayaan ekonomi petani. Strategi yang digunakan lebih kearah aras *mezzo* dengan penekanan pada upaya pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat dengan memberikan motivasi. Pemberdayaannya dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan. Sedangkan dampak dari pemberdayaan berupa biaya operasional yang rendah dan hasil panen yang meningkat. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya serta dalam pespektif ekonomi Islam dari aspek pokok pembahasan.
- b) Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian dan Peternakan: Studi Kasus Desa Nambo Kabupaten Bogor, Provinsi

¹⁴ Amin Tohari, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan)”, Tesis, Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, 2021

Jawa Barat”¹⁵, Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dengan beberapa tahap, yang *pertama* kesadaran, tokoh masyarakat dilibatkan sebagai instruktur, penggerak, motivator dan tokoh panutan, *kedua* tahap kapasitas, dilakukan dengan kegiatan pelatihan, *ketiga* tahap pemberdayaan, dilakukan dengan pendampingan masyarakat. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya serta dalam pespektif ekonomi Islam dari aspek pokok pembahasan.

- c) Penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit”¹⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Joglo Alit konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi menjadi dasar dibangunnya pemberdayaan. Usaha tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: pembentukan kelompok SPR (Sentra Peternakan Rakyat) Wulang Reh, perekrutan anggota peningkatan kualitas anggota, memberikan pendampingan usaha, dan membangun mitra pondok pesantren. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya serta dalam pespektif ekonomi Islam dari aspek pokok pembahasan.
- d) Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa

¹⁵ Nur Afmi Muniroh, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian dan Peternakan: Studi Kasus Desa Nambo Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2 No 3, 2020.

¹⁶ Islah Islami, Moh. Abu Suhud, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 4 No. 1 (2020), (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jpmi/index>)

Buniseuri Kecamatan Cikapu Kabupaten Ciamis”¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan memberikan pemberdayaan masyarakat pada bidang Pertanian secara umum sudah berjalan, namun belum optimal. Beberapa indikator menyebutkan bahwa PPL harus optimal perannya sebagai penyuluh dalam memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar. PPL memberikan pendidikan kepada petani agar terampil mengerjakan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Belum optimalnya peran dan fungsi PPL melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola menjadi hambatan yang dihadapi. Salah satu indikator keberhasilan PPL ialah terbentuknya kelompok tani yang sangat penting dalam meringankan tugas PPL. Beberapa usaha yang dilakukan dalam membentuk pertanian yang tangguh dibutuhkan sumberdaya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang mendukung sistem agribisnis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan). Transfer teknologi dalam pembuatan pupuk kompos juga bermanfaat besar meningkatkan wawasan warga terkait pemanfaatan bahan sisa sampah organik sebagai bahan baku dalam pembuatan pupuk kompos. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya serta dalam pespektif ekonomi Islam dari aspek pokok pembahasan.

- e) Penelitian berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)”¹⁸. Hasil penelitian

¹⁷ Engkus Kusmana dan Regi Refian Garis, “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cikapu Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Moderat*, Vol 5 No 4, 2019.

¹⁸ Shafiyatun, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)”, (Tesis Magister, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

menunjukkan dalam program ini Biro Pengabdian Masyarakat berperan memberikan pendampingan, mengembangkan pengetahuan dan pelatihan pada kelompok wirausaha perempuan desa Prancak Pasongsongan guna mengembangkan usahanya serta dapat membantu suami mereka yang biasanya berpenghasilan musiman. Terbentuknya desa damai ini berdampak pada beberapa hal bukan hanya di ekonomi keluarga, tetapi dampaknya juga dalam keamanan dan kedamaian desa. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perbedaannya terletak di objek penelitiannya serta dalam pespektif ekonomi Islam dari aspek pokok pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka memperoleh gambaran singkat mengenai penelitian. Penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab yang disetiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu berisi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penelitian terdahulu dan (6) sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab kedua digunakan sebagai pengarah fokus penelitian dan kesesuaiannya terhadap realita di lapangan, sehingga pada bab ini berisi kajian teori yang diambil dari berbagai referensi dan penelitian terdahulu terkait pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam. Yang mana kajian teori ini akan digunakan sebagai landasan penelitian, hasil penelitian maupun berisi teori para ahli.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode dan langkah-langkah penelitian melingkupi (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi peneliti, (4) sumber data, (5) prosedur pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab empat berisi hasil dari penelitian yang berupa paparan data dan temuan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi melalui PTSA serta paparan data dan temuan penelitian kesejahteraan masyarakat.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab lima berisi analisa temuan data dari bab empat dengan teori terkait pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

BAB VI: PENUTUP

Bab keenam merupakan penutup yang memuat kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang didasarkan dari hasil penelitian.